

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan Instagram banyak digunakan oleh para pendidik untuk menyediakan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Strategi Pembelajaran Media Sosial Strategi pembelajaran media sosial mencakup penggunaan berbagai fitur interaktif seperti forum diskusi, kelompok belajar, dll. Guru juga menggunakan platform ini untuk mendistribusikan konten edukatif, seperti artikel, video, dan podcast yang dapat memperluas pemahaman siswa mengenai Islam. Selain itu, media sosial memberikan kemudahan akses ke berbagai sumber daya yang dapat membantu memperluas dan mendalami pengetahuan, termasuk ceramah, diskusi, dan dokumen seputar Islam (Huda et al., 2024).

Penggunaan media sosial dalam Pendidikan Agama Islam telah menjadi tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Media sosial seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan Instagram digunakan secara luas oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik (Huda et al., 2024; Susanti, Nursafitri, et al., 2024). Platform ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan aksesibilitas yang tinggi, sehingga memudahkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja (Prasetyo et al., 2024).

Era digital telah menghadirkan tantangan khusus bagi sektor pendidikan sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah masuk ke tahap modern. Kemajuan teknologi di zaman ini, secara tidak langsung, telah menyebabkan hilangnya nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Selain itu, perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan masyarakat, termasuk institusi pendidikan, bisa mengubah tatanan nilai budaya dan agama. Secara spesifik, teknologi digital berpotensi mengakibatkan krisis moral yang berkepanjangan melalui pergeseran perspektif, gaya hidup, dan perilaku individu dalam masyarakat. Namun, di balik dampak negatif tersebut, pemanfaatan teknologi yang positif dapat memberikan

manfaat dan kemudahan dalam proses belajar. Dengan adanya teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Bahkan, penggunaan teknologi dapat membuat proses belajar lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Kehadiran teknologi digital dalam pendidikan kini tidak bisa dihindari. Sebab, banyak aktivitas manusia saat ini memerlukan penggunaan media modern. Banyak juga aspek yang bersifat daring membutuhkan upaya untuk dilaksanakan secara optimal. Fenomena ini menimbulkan konsekuensi dalam dunia pendidikan. Penggunaan media teknologi menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa karena lebih menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, penting untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran agar pesan dari guru dapat disampaikan dengan baik dan diterima secara maksimal oleh siswa atau peserta didik (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Strategi pendidikan dengan memanfaatkan media sosial mencakup pemanfaatan berbagai fitur interaktif seperti diskusi online, kelompok belajar, dan sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif dan kerja sama. Para pendidik juga memanfaatkan platform media sosial untuk menyajikan konten pendidikan, seperti artikel, video, dan podcast yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai agama Islam. Selain itu, metode pembelajaran digital yang fokus pada siswa, seperti penggunaan Google Classroom dan WhatsApp, telah diterapkan untuk membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan kreatif (Kambali et al., 2023; Prasetyo et al., 2024).

Strategi pembelajaran adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan demi mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan ini dapat mempengaruhi sikap dan tanggapan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran melibatkan aktivitas yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang optimal dan efisien. Baik secara langsung maupun tidak, kita harus mengakui bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam sistem pendidikan. Salah satu alasan mengapa transfer pengetahuan kepada siswa bisa gagal adalah karena pendekatan yang digunakan oleh guru di kelas tidak tepat dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran harus diperhatikan agar proses pendidikan bisa

berjalan dengan baik. Dengan adanya perubahan zaman yang terus berlangsung, perhatian terhadap pengembangan karakter baik siswa juga semakin mendesak. Hal ini mengingat moral yang dimiliki siswa saat ini semakin menurun dan sangat mengkhawatirkan, baik bagi mereka yang berada di sekolah umum maupun yang menempuh pendidikan di sekolah agama atau madrasah (Nursiah et al., 2022).

Teknologi yang lazim dikembangkan dalam konteks pendidikan adalah teknologi yang berbasis komputer. Inovasi ini telah menjadi simbol pertumbuhan masyarakat modern, sehingga penggunaannya saat ini dapat membantu dalam pencarian informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Media komputerisasi kemudian memanfaatkan internet dalam bentuk jaringan, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Integrasi ini juga menghasilkan tindakan-tindakan dan langkah-langkah inovatif. Salah satu bentuk media yang muncul dari kemajuan teknologi dan dianggap mendukung kegiatan pembelajaran adalah YouTube (Bakri dan Yusni, 2021).

Youtube didirikan pada tahun 2005. Para pendirinya adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang semuanya adalah mantan staf PayPal. Tidak lama kemudian, Youtube diakuisisi oleh Google dan diluncurkan kembali pada tahun 2006. Youtube adalah platform video daring yang menyediakan berbagai informasi dalam bentuk gambar bergerak atau video, serta memiliki elemen interaktif. Siapa saja dapat mengakses Youtube untuk mendapatkan informasi video dan menontonnya secara langsung. Setiap orang memiliki kesempatan untuk ikut serta dengan mengunggah video ke server Youtube dan kemudian membagikannya ke seluruh dunia. Youtube telah menjadi media alternatif yang sangat diperlukan di zaman sekarang. Ini karena Youtube mendorong para pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Youtube kini menjadi salah satu platform berbagi video di internet yang paling dikenal. Sebelum Youtube ada, masyarakat mengandalkan informasi berbasis audio visual yang disiarkan di televisi. Televisi memiliki jadwal tayang yang ketat, sehingga masyarakat tidak dapat memilih informasi berdasarkan waktu yang diinginkan. Mereka harus menyesuaikan diri dengan jadwal program yang ada. Berbeda dengan Youtube yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terdapat koneksi internet.

Kegunaan Youtube sebagai jembatan bagi orang untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan memberi inspirasi kepada orang lain di seluruh dunia, serta sebagai sarana pemasaran produk bagi pengguna Youtube, baik pembuat konten maupun pengiklan. Youtube juga berfungsi sebagai alat pendidikan, yang menciptakan minat besar untuk menghasilkan praktik pendidikan terbaik. Salah satu manfaat positif dari keberadaan Youtube adalah sebagai sumber media pembelajaran dalam bentuk video (Azizan et al., 2020).

Youtube adalah salah satu platform berbasis internet yang menyediakan video, di mana pengguna dapat mengupload video, berbagi dengan pengguna lain, serta memberikan komentar pada video yang diunggah (Albahlal, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Iwantara (2014) menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam motivasi belajar dan pemahaman konsep yang muncul setelah pembelajaran dengan media video dari Youtube. Video di Youtube dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dalam konteks pendidikan yang terkait dengan budaya populer melalui video. Permasalahan ini harus diselesaikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan video dalam pelajaran fisika merupakan salah satu solusinya. Pemanfaatan video ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karena sangat mudah, praktis, dan dapat digunakan oleh peneliti lain. Dengan memanfaatkan video dari Youtube, siswa menjadi lebih tertarik karena menawarkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ayu et al., 2019).

Penerapan pembelajaran yang berbasis YouTube dapat dilakukan oleh guru yang bersedia beradaptasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Yang dimaksud guru di sini adalah mereka yang mampu berkreasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Profesionalisme guru seharusnya mengutamakan kegiatan melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi dengan menggunakan media-media yang relevan dan terbaru. Untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengajaran saat ini, sangat disarankan agar guru menggunakan teknologi yang ada dan menguasai media berbasis komputer. Dengan keterampilan dalam menggunakan atau bahkan menciptakan media berbasis

teknologi tersebut, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran semakin populer di kalangan guru di abad ini, termasuk di kalangan guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan jumlah konten yang diunggah ke platform tersebut sangat banyak. Selain itu, YouTube merupakan situs yang sangat mudah diakses melalui komputer, laptop, atau smartphone. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pemanfaatan media tersebut. Beberapa di antaranya adalah aturan-aturan yang pernah diterapkan dalam kurikulum Indonesia yang melarang penggunaan perangkat elektronik atau ponsel di kelas, minimnya penguasaan teknologi di kalangan guru, serta rasa canggung dalam mengadopsi hal-hal baru dalam pendidikan. Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin menjelaskan apakah YouTube efektif sebagai media pembelajaran siswa di era digital ini atau justru dapat memunculkan masalah baru dalam Pendidikan (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Pembelajaran agama Islam menggunakan platform media sosial terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Media sosial membangun rasa kebersamaan dan mendorong kerja sama dalam berbagi gagasan di antara siswa. Selain itu, media sosial memberikan akses yang mudah ke berbagai sumber, seperti ceramah agama, diskusi, dan materi tulisan, yang memperkaya dan memperluas proses belajar. Namun, tantangan seperti perlunya kemampuan literasi digital dan penilaian kritis terhadap informasi yang ada di internet harus diatasi agar penggunaan media sosial dapat dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.

Peningkatan mutu sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh jenjang serta pengalaman pendidikan yang telah dijalani. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan kapasitas individu dan kelompok untuk bertahan di tengah tuntutan serta ancaman persaingan dari individu dan komunitas lain. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk menciptakan suasana dan proses belajar, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan

berfungsi untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa, dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat, serta memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak luhur, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembangunan nasional di sektor pendidikan adalah bagian dari usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mencapai masyarakat yang damai, demokratis, adil, kompetitif, maju dan sejahtera, yang ditopang oleh masyarakat Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak baik, mencintai tanah air, serta memiliki kesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi, dan memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai visi nasional pendidikan tersebut, diperlukan peningkatan dan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam konteks ini, ditetapkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Agama, 2005). Seperti yang diungkapkan oleh Ali (2004), inti dari proses pendidikan formal adalah pengajaran, sementara inti dari pengajaran adalah pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, mengajar dan belajar tidak bisa dipisahkan, sehingga dalam terminologi pendidikan kita mengenal istilah Proses Belajar Mengajar (PBM) atau proses pembelajaran (Sahari, 2020).

Pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk moral, etika, dan spiritualitas Masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk moral, etika, dan spiritualitas individu dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mencakup pembelajaran etika dan moral yang esensial bagi perkembangan karakter anak-anak, terutama di era digital ini (Rachmawati et al., 2024). Pendidikan ini membantu dalam pengembangan kesadaran spiritual dan etika digital, yang sangat penting untuk memastikan penggunaan teknologi yang bijaksana dan bertanggung jawab (Indriani et al., 2024; Rachmawati et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menghadapi tantangan modernitas seperti degradasi moral, konflik nilai, dan sekularisasi. Pendidikan ini berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai agama dan etika digital, memberikan pendekatan holistik untuk pengembangan karakter siswa di dunia yang semakin digital. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum, Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat perilaku positif dan membangun karakter siswa yang kuat.

Metode pembelajaran yang relevan sangat dibutuhkan untuk menjangkau generasi muda di era digital. Strategi pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran pengalaman dan penggunaan media digital, dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi ajaran Islam (Indriani et al., 2024; Susanti, Jie, et al., 2024). Penggunaan aplikasi pembelajaran juga terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam, menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Susanti, Jie, et al., 2024).

Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran agama yang tradisional dan berbasis kelas sering dianggap kurang menarik bagi generasi digital. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pengajaran yang dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Fathuddin et al., 2023; Rochbani, 2024). Dalam era digital, pembelajaran agama Islam perlu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial agar tetap relevan dan menarik bagi siswa (Mansir, 2022).

Di beberapa daerah, akses terhadap pendidikan agama Islam formal masih terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai, serta kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, tantangan geografis dan ekonomi juga dapat mempengaruhi aksesibilitas pendidikan agama Islam di daerah-daerah tertentu (Nasution et al., 2023).

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam masih kurang optimal. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai teknologi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran

(Fathuddin et al., 2023; Zubairi & Nurdin, 2022). Padahal, teknologi seperti e-learning dan media digital lainnya dapat menjadi alat yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Inovasi dalam penggunaan teknologi ini sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan agama Islam di era digital (Faisal, 2023).

Penggunaan media sosial telah meningkat secara signifikan di seluruh dunia, termasuk di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia. Indonesia menempati peringkat keempat dalam jumlah pengguna media sosial, mengalahkan Brasil dan Amerika Serikat. Di Indonesia, media sosial digunakan secara luas untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai sumber informasi dan pembelajaran agama. Selain itu, media sosial juga menjadi alat penting dalam strategi pemasaran pendidikan di sekolah-sekolah Islam (Hikmah et al., 2023).

Di kalangan pelajar dan mahasiswa, penggunaan media sosial sangat umum. Di Arab Saudi, misalnya, negara ini menempati peringkat pertama dalam pertumbuhan pengguna media sosial, dengan mahasiswa menggunakannya untuk tujuan akademis dan umum (Alshalawi, 2022). Di Indonesia, mahasiswa adalah kelompok pengguna media sosial terbesar, dengan banyak dari mereka menggunakan media sosial untuk hiburan dan pendidikan (Kurniawan et al., 2023). Penelitian di Pakistan menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan pada perilaku belajar mahasiswa, meskipun ada aspek positif dan negative.

Proses belajar sejatinya merupakan komunikasi, dengan guru sebagai penyampai dan siswa sebagai penerima informasi. Perkembangan teknologi telah memengaruhi penggunaan berbagai media sebagai alat bantu dalam proses pendidikan. Terdapat beragam jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti media visual, media audio, media audiovisual, dan multimedia. Video termasuk dalam kategori media audiovisual. Dengan menguasai media pembelajaran yang ada, guru dapat secara kreatif merancang dan menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif. Video adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang termasuk dalam kategori audiovisual. Berikut adalah beberapa pandangan mengenai definisi media video. Smaldino, Lowther, dan

Russell menjelaskan bahwa istilah video merujuk pada penyimpanan elektronik dari gambar bergerak (videocassette, DVD, video berbasis komputer, dan video internet). Umumnya, media video tersedia dalam format CD (compact disk). Dari ketiga pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa media video merupakan gambaran bergerak yang disertai suara sekaligus. Video menggambarkan objek yang bergerak dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan video untuk menampilkan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini sering digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyampaikan informasi, menunjukkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, memperpendek atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap. Gambar bergerak yang dilengkapi unsur suara dapat ditampilkan melalui medium video. Video menawarkan beberapa fitur yang sangat berguna untuk pembelajaran. Salah satu fitur tersebut adalah slow motion, yang memungkinkan gerakan objek atau peristiwa yang berlangsung cepat dapat diperlambat agar lebih mudah dipelajari oleh siswa. Video dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari objek dan mekanisme kerja di dalam pelajaran di sekolah (Ardiansah, 2018).

Untuk mendukung metode pembelajaran secara online, berbagai jenis media digital, aplikasi, platform, dan situs web digunakan. Salah satu platform yang terkenal dan sering dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi adalah YouTube. YouTube adalah sebuah situs yang memungkinkan individu untuk membuat, membagikan, dan mendapatkan informasi melalui video, seperti video musik, film, vlog, bahkan video yang dibuat secara pribadi. Menurut CEO YouTube, Susan Wojcicki, pada tahun 2015, YouTube diciptakan dengan tujuan sederhana, yaitu agar orang dapat mengekspresikan diri mereka dalam bentuk video. Namun, sebelas tahun setelah peluncurannya, YouTube telah berubah menjadi situs video yang paling populer, menempati posisi kedua sebagai mesin pencari terbesar, serta berada di urutan ketiga sebagai situs yang paling sering dikunjungi setelah Google dan Facebook, serta menjadi salah satu platform media

sosial terbesar ketiga setelah Facebook dan WeChat dengan jumlah pengguna lebih dari satu miliar di seluruh dunia (Supendra & Amilia, 2021).

Dengan adanya bantuan media video, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, karena video sebagai alat pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang telah dijelaskan sebelumnya. Contohnya, melalui video, siswa dapat belajar tentang cara memandikan jenazah dan mengerti langkah-langkah dalam menguburkan jenazah. Penggunaan media video akan meningkatkan pemahaman materi dan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, penting untuk menciptakan minat tersebut melalui cara yang memotivasi dan informasi yang terkandung dalam media pembelajaran. Media pendidikan yang dikenal sebagai alat bantu audiovisual, menurut *Encyclopedia of Educational Research*, memiliki beberapa manfaat antara lain dapat meningkatkan perhatian siswa dan menarik minat mereka saat belajar. Video, sebagai media audio-visual yang menunjukkan gerak, semakin hari semakin diminati oleh masyarakat kita. Pesan yang disampaikan bisa berupa fakta (kejadian penting dan berita) atau fiktif (seperti cerita), serta dapat bersifat informatif, edukatif, atau instruksional. Pendidikan melalui pemutaran media video mengenai suatu materi akan membantu siswa dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, dua elemen yang sangat penting adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua elemen ini harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan. Efektivitas dan efisiensi media yang dipilih menjadi pertimbangan penting, dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendekati realitas. Video bisa menjadi alat pembelajaran yang efektif jika dimanfaatkan dengan benar. Media audio-visual/Video dapat digunakan dalam pengajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, media video menjadi salah satu alternatif untuk pembelajaran Fiqih mengenai tata cara pengurusan jenazah, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut (Ardiansah, 2018).

Diperlukan juga penggunaan media yang efisien untuk menyampaikan informasi. Konten YouTube yang mengandung pendidikan moral dan emosional bagi siswa, serta pengembangan karakter yang mencerminkan sikap siswa kepada

guru dalam konteks pendidikan Islami, merupakan salah satu metode yang berhasil untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa menjadi lebih baik. Media yang berbasis teknologi informasi dapat dijadikan alternatif untuk mengkomunikasikan pesan kepada para pelajar. Di masa lalu, pesan sering kali disampaikan melalui ceramah dan hafalan, namun kini ada banyak alat teknologi yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi, salah satunya melalui konten YouTube. Kecerdasan spiritual yang dipadukan dengan konten YouTube dapat menarik perhatian siswa melalui pengalaman visual yang kaya akan edukasi spiritual, sehingga siswa dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri mereka. Ini akan membantunya dalam menghadapi berbagai masalah dengan cara memanfaatkan pengalaman untuk menerapkan nilai-nilai yang diyakini. Selain itu, ini juga akan membantu anak untuk menjauhi aspek negatif yang ada di masyarakat. Di masa depan, siswa akan dapat menutupi kekurangan mereka dan memperkuat kelebihan yang dimiliki untuk meraih kesuksesan (Huda et al., 2022).

Media sosial telah menjadi ruang alternatif untuk pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses konten pendidikan dan berinteraksi secara aktif. Di Indonesia, media sosial digunakan untuk mendukung pembelajaran online, seperti penggunaan WhatsApp selama pandemi COVID-19 yang meningkatkan keterhubungan dan penerimaan teknologi di kalangan mahasiswa (Mulyono et al., 2021). Selain itu, media sosial juga digunakan sebagai alat pembelajaran di abad ke-21, meskipun penggunaannya belum maksimal (Hidir et al., 2023). Di Filipina dan Indonesia, media sosial digunakan oleh siswa untuk mengakses pendidikan dan meningkatkan pengetahuan lokal, nasional, dan internasional (Nurfalah et al., 2023).

Media sosial menawarkan peluang besar untuk pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan personal dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan penyampaian konten yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran (Prasetyo et al., 2024; Syaikhu & Shalihah, 2024). Fitur-fitur seperti forum diskusi, kelompok belajar, dan sesi tanya jawab

memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan pendidik dan sesama pelajar dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis (Prasetyo et al., 2024)

Platform media sosial menyediakan beragam konten keagamaan yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. YouTube, Instagram, dan TikTok, misalnya, telah digunakan secara luas oleh pendidik Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi (Huda et al., 2024; Qotrunnada et al., 2022). Konten-konten ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga dapat memperkaya pemahaman siswa tentang agama Islam.

Media sosial berperan penting dalam memperluas akses pendidikan agama, terutama bagi individu yang tidak dapat menghadiri pendidikan formal. Dengan adanya media sosial, pembelajaran agama dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk belajar dan memahami ajaran Islam (Kambali et al., 2023; Syaikh & Shalihah, 2024). Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pendidikan formal (Huda et al., 2024)

Tren penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya dipetakan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa platform seperti TikTok dan YouTube semakin populer digunakan sebagai alat pembelajaran. TikTok, misalnya, telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memanfaatkan karakteristik generasi digital native (Tanjung et al., 2023). YouTube juga telah diidentifikasi sebagai media yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menyediakan fitur audiovisual yang mudah diakses. Belum ada sistematisasi yang jelas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di media sosial. Namun, beberapa penelitian telah mengidentifikasi penggunaan berbagai platform media sosial oleh guru PAI, seperti TikTok, YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram, untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Strategi ini mencakup penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kreativitas serta pembelajaran mandiri.

Ada keraguan mengenai efektivitas pembelajaran melalui media sosial dibandingkan dengan metode tradisional. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Misalnya, penggunaan media sosial dalam tugas online meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam sebesar 53% (Amet, 2023). Selain itu, media sosial juga berperan dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan interaktif, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi (Alfiyanto et al., 2023; Pane et al., 2023).

Kesenjangan penelitian dalam penggunaan media sosial untuk pendidikan agama islam fokus umum pada media sosial dalam pendidikan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan media sosial secara umum dalam pendidikan, tanpa memberikan perhatian khusus pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya, penelitian oleh (Syaikhu & Shalihah, 2024) dan (Prasetyo et al., 2024) menyoroti penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam, tetapi tidak secara eksklusif berfokus pada PAI. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih terfokus pada bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Kurangnya sintesis penelitian terdapat kekurangan dalam sintesis dari berbagai penelitian yang ada untuk memberikan pemahaman holistik tentang tren, strategi, dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial. Studi oleh (Huda et al., 2024) dan (Susanti, Nursafitri, et al., 2024) menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai inovasi dalam penggunaan media sosial untuk PAI, belum ada upaya yang cukup untuk mengintegrasikan temuan-temuan ini menjadi panduan yang komprehensif. Penelitian ini sering kali berdiri sendiri tanpa mengaitkan hasilnya dengan penelitian lain, sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi.

Kebutuhan untuk kajian mendalam, ada kebutuhan mendesak untuk kajian mendalam yang mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya guna memberikan rekomendasi yang berbasis bukti. Studi oleh (Hasan, 2021) dan (Kambali et al., 2023) menekankan pentingnya pemantauan dan regulasi konten keagamaan di

media sosial untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko misinformasi. Namun, rekomendasi yang lebih terstruktur dan berbasis bukti masih diperlukan untuk memandu pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan era digital. Penelitian ini akan membantu dalam memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan metode pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Hal ini penting mengingat tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era digital, seperti perlunya inovasi kurikulum dan pengembangan kompetensi digital bagi pendidik. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas dan akses pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak siswa, termasuk di daerah terpencil, serta meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Dengan kompetensi digital yang memadai, pendidik dapat lebih efektif dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, sementara siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berangkat dari sejumlah permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana tren pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial di era digital?
2. Strategi apa saja yang telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial?
3. Seberapa efektif media sosial sebagai platform pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan metode tradisional?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memetakan tren pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui media sosial berdasarkan literatur yang ada.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di berbagai platform media sosial.
3. Menganalisis Tingkat efektifitas media sosial sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, studi ini diharapkan mampu:

1. Menyumbangkan ide pada pengembangan teori belajar yang berfokus pada teknologi, terutama dalam ranah Pendidikan Agama Islam, dan
2. Mengisi kesenjangan penelitian dengan menyediakan meta-sintesis yang komprehensif terkait tren, strategi, dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial.

Sebagai hasil dari penelitian ini, secara praktis dapat:

1. Menyediakan pemahaman bagi pengajar mengenai cara-cara yang efektif dalam menggunakan media sosial untuk proses belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Menyediakan rekomendasi praktis bagi pengembang konten pendidikan agama di media sosial agar lebih menarik dan efektif.
3. Menyediakan panduan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital dengan Pendidikan Agama Islam.

1.5 Batasan Istilah

Pembelajaran merupakan sebuah proses di mana individu mendapatkan atau mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai melalui pengalaman, pendidikan, dan pengajaran. Dalam studi ini, pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan menggunakan

media sosial sebagai platform utama. Melalui penelitian ini, pendidik dapat mengukur efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Dengan memahami tren terbaru dan bagaimana pelajar berinteraksi dengan media sosial, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran-ajaran dan perilaku Islam kepada peserta didik. Proses ini melibatkan banyak aspek yang berbeda, termasuk keimanan (aqidah), ibadah, moralitas, dan pemahaman sejarah dan budaya Islam.
2. Media sosial merupakan alat digital yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menciptakan, mendistribusikan, dan berinteraksi dengan konten di dunia maya. Beberapa contoh dari media sosial adalah Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan LinkedIn. Media sosial dipakai untuk berbagai keperluan, seperti berkomunikasi, berpromosi, belajar, dan kesenangan. Media sosial memungkinkan pengguna berinteraksi dalam berbagai format konten, termasuk teks, foto, video, dan audio.
3. Metasintesis adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menggabungkan temuan beberapa studi kualitatif terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena. Metasintesis adalah analisis sistematis dan sintesis data dari penelitian ini untuk menghasilkan interpretasi baru yang lebih komprehensif. Metasintesis berbeda dari meta-analisis, yang lebih umum dalam penelitian kuantitatif.
4. Tren mengacu pada arah umum atau pola perubahan yang konsisten selama periode waktu tertentu. Tren mencerminkan perubahan dalam masyarakat atau industri dan biasanya dapat diprediksi berdasarkan data historis. Misalnya, ada tren peningkatan penggunaan media sosial di kalangan remaja.
5. Strategi adalah rencana atau pendekatan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah tentang mendefinisikan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial. Dalam konteks ini strategi mencakup hal-hal

seperti rencana, pengembangan, dan manajemen pemberlakuan pembelajaran pada media sosial. Strategi yang efektif memerlukan analisis situasi, penentuan prioritas, dan alokasi sumber daya.

6. Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan yang ditentukan atau pencapaian hasil yang diharapkan. Efektivitas mengukur keberhasilan strategi, program, atau tindakan tertentu berdasarkan hasil yang dicapai dibandingkan dengan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas dapat diukur dari segi perolehan pengetahuan, keterampilan, atau perubahan perilaku siswa setelah berpartisipasi dalam program pendidikan.

